

**EVALUASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LULUN SOFIANA SARI

NIM. 1423303018

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II EVALUASI KURIKULUM MUATAN LOKAL	
A. Evaluasi Kurikulum	12
1. Pengertian Evaluasi.....	12
2. Pengertian Kurikulum	13
3. Evaluasi Kurikulum.	15
B. Kurikulum Muatan Lokal.....	34
1. Pengertian Kurikulum.	34
2. Kurikulum Muatan Lokal.....	34
3. Komponen Muatan Lokal	36

C. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum SMK Negeri 1 Purwokerto	49
1. Letak Geografis SMK N 1 Purwokerto.....	49
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMK N 1 Purwokerto	49
3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Purwokerto.....	50
4. Sarana dan Prasarana	51
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	54
B. Deskripsi Kurikulum Muatan Lokal di SMK N1 Purwokerto	56
1. Latar Belakang Kurikulum Muatan Lokal.	56
2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal.	57
3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	58
4. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal.....	60
C. Analisis Data	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dan lain-lain) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan diri dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa.¹

Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya program muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beraneka ragam kebudayaan. Oleh karena itu, program pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya.

Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mampu mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.²

Evaluasi kurikulum adalah suatu kebijakan publik. Di banyak negara keberadaan evaluasi didasari oleh ketentuan bahwa pengembangan kurikulum

¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.403

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*,..., hlm.405

harus terbuka untuk dievaluasi. Ketentuan tentang keharusan untuk evaluasi tersebut didukung oleh suatu ketetapan perundang-undangan. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia telah memiliki landasan hukum yang mewajibkan adanya evaluasi terhadap konstruksi kurikulum dan pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Walaupun masih awal dan belum ada peraturan pemerintah yang mengatur mengenai pelaksanaan evaluasi tersebut tetapi berbagai pasal dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 telah meletakkan dasar hukum bagi evaluasi sebagai suatu kebijakan publik.³

Maka dari itu harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 18 oktober 2018 dengan Bpk. Haryono selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Purwokerto menyampaikan bahwa, pelaksanaan kurikulum muatan lokal sudah diterapkan lama. Semenjak ada SK Gubernur tentang muatan lokal bahasa jawa, diterapkanlah muatan lokal bahasa jawa sampai sekarang yaitu di kelas 10, 11 dan kelas 12. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto itu dilaksanakan 2 jam dalam setiap minggunya. Penerapan kurikulum muatan lokal bahasa jawa di SMK ini dalam kelas 11 dan 12 baru dilaksanakan selama 2 tahun terakhir ini, sebelumnya hanya kelas 10 yang menerapkan kurikulum muatan lokal bahasa jawa. Ketika ada sidak dari propinsi melalui BP2MK untuk mengontrol ke sekolah apakah ada sekolah yang belum menerapkan kurikulum muatan lokal dan sebenarnya pada saat itu sekolah sudah menerapkan kurikulum muatan lokal tetapi hanya di kelas 10 dengan muatan lokal Bahasa Jawa, kelas 11 menerapkan kurikulum muatan lokal Bahasa Jepang sedangkan di kelas 12 menerapkan kurikulum muatan

³ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

lokal bahasa mandarin. Ketika ada pihak dari BP2MK ke sekolah diharuskan semuanya kurikulum muatan lokal bahasa jawa karena dari SK Gubernur. Di dalam struktur kurikulum harus memuat Bahasa Jawa. Sedangkan perkembangan kurikulum muatan lokal sudah mengalami perubahan semenjak kurikulum 2013.

Sebab adanya kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa disini yang pertama karena ada SK Gubernur tentang penerapan muatan lokal bahasa jawa wajib di sekolah-sekolah dari SD sampai SMA/SMK, yang kedua dalam rangka menjaga budaya lokal/budaya daerah sendiri khususnya Bahasa Jawa yaitu bahasa banyumasan. Harapan dari muatan lokal bahasa jawa yaitu walaupun zaman sudah modern siswa tidak melupakan budaya lokal, bahasa nenek moyang mereka, budaya nenek moyang mereka, tetapi tetap disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di samping hal tersebut Bahasa Jawa juga membangun pendidikan karakter contohnya ketika anak berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa krama itu termasuk unggah unggah bahasa dalam Bahasa Jawa dan sopan santun untuk menghormati yang lebih tua, jadi ada penanaman nilai-nilai karakter di dalam muatan lokal Bahasa Jawa. Selain itu di SMK Negeri 1 Purwokerto juga mengadakan hari Bahasa Jawa dimana siswa pada hari tersebut harus dan diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Jawa dan hari tersebut yaitu hari kamis. Dengan maksud agar siswa tersebut tidak melupakan bahasa daerahnya sendiri dan mengerti tentang unggah unggah bahasa kepada yang lebih tua.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto. Dalam rangka untuk memberikan gambaran tentang evaluasi kurikulum muatan lokal khususnya di SMK Negeri 1 Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian judul yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang mendukung judul sebagai berikut:

1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam pembendaharaan istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”. Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Definisi lain mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, reduksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁴

Kemudian kurikulum adalah sebuah mata ajaran yang harus di tempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sebuah pengetahuan.⁵ Jadi, evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁶

2. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan di oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan

⁴ Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-5.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm.16.

⁶ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 41-43.

tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada juga pengertian kurikulum yang lebih luas lagi yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Secara umum, muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keagamaan potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang di isi dan media program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang di isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah itu. Berdasarkan pengertian muatan lokal ini, ada beberapa hal penting yang perlu dikemukakan, yaitu sebagai berikut:

1. Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran. Implikasinya adalah muatan lokal harus disusun

⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 10.

⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 4-5

secara sistematis, logis, dan terencana yang terdiri atas berbagai komponen yang saling menunjang dan saling mempengaruhi.

2. Muatan lokal berisi materi atau bahan pelajaran yang bersifat lokal. Implikasinya adalah pengembangan materi atau bahan pelajaran tersebut harus dikaitkan dengan kondisi, potensi, karakteristik, keunggulan dan kebutuhan daerah serta lingkungan (alam, sosial, budaya) yang dituangkan dalam bentuk mata pelajaran dengan alokasi waktu tersendiri.
3. Pengembangan materi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan
4. Muatan lokal berorientasi pada kompetensi. Implikasinya adalah pengembangan muatan lokal harus mengacu pada standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, setiap satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang dikembangkan.⁹

Lingkup muatan lokal dapat berupa bahasa daerah yang bersangkutan. Seperti bahasa asing (Inggris, Mandarin, Arab, dll), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap.¹⁰

Jadi, kurikulum muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut.

3. SMK Negeri 1 Purwokerto

SMK Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah menengah kejuruan yang berstatus negeri yang berlokasi di Jl. Dr. Soeparno No. 29 Purwokerto wetan, kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. SMKN 1 Purwokerto juga sekolah yang sudah mempunyai kualitas yang baik atau

⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan.....*, hlm. 205-206.

¹⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model.....*, hlm.210.

dapat di tunjukkan dengan nilai akreditasi yaitu “A”, serta sekolah yang dapat disebut sebagai sekolah favorit. Karena di sekolah tersebut tersedia delapan jurusan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan keinginannya. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat yang dijadikan sumber penelitian penyusunan skripsi peneliti.

Dari batasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud judul skripsi peneliti yang berjudul “Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto” penelitian tentang upaya sekolah untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran pada siswa sehingga kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut dapat terlaksana dengan baik yang nantinya siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam mata pelajaran muatan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah yaitu “Bagaimana Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

2) Menambah wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan umumnya bagi pembaca mengenai evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

b. Manfaat praktis

1) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kepala Sekolah dan para guru SMK Negeri 1 Purwokerto mengenai evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

2) Dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

3) Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan program sekolah, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian, kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang penulis lakukan, yaitu mengenai Evaluasi Program penguatan kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dari penelitian yang dilakukan oleh Al Musanna di dalam jurnal Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan di Aceh. Pendidikan memiliki misi transmisi dan transformasi nilai-nilai budaya. Menempatkan salah satu sisi sebagai yang terpenting dapat mengorbankan nilai strategis pendidikan. Untuk itu sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah menggulirkan perubahan kurikulum dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal. Melalui pembelajaran muatan lokal diharapkan peserta didik

tidak saja memiliki pengetahuan akademis sebagaimana yang diharapkan, tetapi juga mempunyai kepedulian terhadap nilai-nilai sosio-kultural yang melingkupinya. Namun, dalam pelaksanaannya mata pelajaran muatan lokal mempunyai kompleksitas tersendiri. Dalam tulisan ini tinjauan difokuskan pada pengembangan muatan lokal di Aceh.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum muatan lokal. Perbedaannya yaitu dalam jurnal ini membahas tentang Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan di Aceh, sedangkan skripsi penulis yaitu tentang evaluasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Kedua, dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Azzadi Ningrum, dkk. Di dalam jurnal Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan lokal membatik di SMPN 2 Bantur. Tujuan kurikulum muatan lokal keterampilan batik, evaluasi pembelajaran keterampilan batik di SMPN 2 Bantur. Hasil menunjukkan keterangan mengenai tujuan kurikulum, isi kurikulum, sumber belajar, proses belajar, dan evaluasi pembelajaran, dan aspek tersebut dapat diambil keterkaitan antara kurikulum muatan lokal dengan penerapan kurikulum tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum muatan lokal.¹² Perbedaannya yaitu dalam jurnal ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum muatan

¹¹ Al Musanna, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan di Aceh*, Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 2, 2009, Hlm.1.

¹² Tri Wahyuni Azzadi Ningrum, dkk, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang*, Vol. 2 No. 3, 2019, Hlm.1.

lokal membatik di SMPN 2 Bantur, sedangkan skripsi penulis yaitu tentang evaluasi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Purwokerto.

Ketiga, dari penelitian yang dilakukan Vidy Binsar Verdianto dan Rusman. Di dalam jurnal Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang tingkat efektifitas pelaksanaan muatan lokal dari aspek konteks, masukan, proses, produk. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian evaluasi yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada tingkat SMA. Penelitian ini menganalisis efektifitas masing-masing komponen dari model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*.¹³ Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum muatan lokal dan menggunakan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang muatan lokal Bahasa Daerah dan pendidikan lingkungan hidup sedangkan skripsi penulis yaitu tentang evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan table atau bagan. Bagian isi terdiri dari 5 bab.

BAB kesatu berisi tentang pendahuluan, membahas tentang judul skripsi, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

¹³ Vidy Binsar Verdianto dan Rusman, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup", Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 11 No. 02, 2018, Hlm. 1.

BAB kedua berisi tentang landasan teori. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori atau landasan penelitian hipotesa yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

BAB ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB keempat berisi dua bagian, bagian yang pertama meliputi gambaran umum SMK Negeri 1 Purwokerto yaitu sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan karyawan yang ada di SMK Negeri 1 Purwokerto. Bagian kedua berisi tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto.

BAB Kelima merupakan penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa SMK Negeri 1 Purwokerto berasal dari latar belakang kebutuhan masyarakat, identifikasi kelemahan dan kekuatan, serta wujud perbaikan program sebelumnya yang dijabarkan dalam bentuk pengamatan dan penilaian setiap komponen kebutuhan siswa.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi *input* atau masukan kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto meliputi rencana, strategi, dan prosedur kerja, untuk mencapai tujuan. Persiapan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto meliputi MGMP, Audit internal, supervisi, dan audit eksternal.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di SMK Negeri 1 Purwokerto meliputi persiapan sarana dan prasarana, mengkondisikan siswa di kelas, praktek materi yang telah disampaikan oleh guru, dan penilaian. Pelaksanaan masing-masing kurikulum muatan lokal bahasa jawa antara lain pemberian teori, praktek, dan penilaian. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa sudah berjalan dengan baik dan diikuti oleh siswa.

d. Evaluasi Produk (*Product*)

Kegiatan yang dilakukan pada kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Purwokerto sudah sesuai dengan tujuan untuk dapat melestarikan budaya jawa atau kebudayaan daerah sendiri. Begitu juga dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa sudah sesuai nilai KKM dan bahkan banyak yang melebihi nilai KKM dan selain itu juga beberapa prestasi-prestasi dalam mengikuti perlombaan.

Hasil atau manfaat dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa antara lain siswa sudah mendapatkan ilmu dan pengetahuan, siswa sudah lebih semangat dalam menggali kemampuannya masing-masing, siswa sudah mengetahui tentang bagaimana unggah unggah bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dipraktikkan untuk bersosialisasi dengan orang lain terlebihnya dengan orang yang lebih tua, siswa sudah mendapatkan pengalaman dengan membudayakan hari bahasa jawa di SMK Negeri 1 Purwokerto dimana semua Guru, siswa dan yang lainnya yang berada di dalam sekolah menggunakan bahasa krama. Nilai-nilai yang diperoleh siswa sudah sesuai nilai KKM dan bahkan banyak yang melebihi nilai KKM dan selain itu juga beberapa prestasi-prestasi dalam mengikuti perlombaan.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Bagi para pendidik, hendaknya menambah wawasan keilmuannya tentang kurikulum muatan lokal bahasa jawa, baik yang terbaru maupun yang sudah lama. Hal ini disamping menambah keilmuannya, juga untuk memelihara ilmu yang telah diwariskan kepada kita. Cara memeliharanya yaitu dengan mengkaji pemikirannya dan menggunakan prinsip yang sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Bagi para pencari ilmu, hendaknya membaca karya-karya ahli pendidikan secara mendalam. Maksudnya adalah pengkajian ilmiah

hendaknya senantiasa seimbang antar yang baik dengan yang kurang baik. Jika kita percaya sejarah, kebudayaan yang terdahulu, maka tidak akan melupakan dan dapat melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang hampir hilang. Maka tidak lebih bijak bila mengkritisi sesuatu hal, tetapi hal tersebut belum kita ketahui secara mendalam.

Penulisan sederhana yang peneliti lakukan, semoga dapat mendorong penulisan-penulisan baru, sehingga kepastakaaan akan kaya oleh literatur-literatur yang akan membawa krikulum muatan lokal menjadi lebih baik lagi.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna memenuhi tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan.

Walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan ini, akan tetapi penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karenanya, dengan senang hati penulis menerima kritikan yang membangun dari pembaca guna meningkatkan kemampuan penulis di masa yang akan datang.

Purwokerto, 14 Oktober 2019

Penulis

Lulun Sofiana Sari

NIM. 1423303018

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safrudin Abdul Jafar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azzadi Ningrum, Tri Wahyuni, dkk. 2019. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keterampilan Batik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang". Vol. 2 No. 3.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J, Moleong Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", At-Ta'dib, Volume 6 No. 1, Juni 2011
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musanna, Al. 2009. "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan di Aceh". Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 2.
- Permendikbud, Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Putro, Eko Widoyoko. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Verdianto, Vidy Binsar dan Rusman. 2018. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Daerah dan Pendidikan Lingkungan Hidup". Vol. 11 No. 02.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Farida Tayibnapi. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta



IAIN PURWOKERTO